

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Madani Mental Health Care di bawah naungan Prof. Dadang Hawari menggunakan metode BPSS (Bio, Psiko, Sosial, Spiritual). Perawatan biologik maksudnya perawatan medis. Pasien narkoba atau napza memerlukan penanganan secara medis dengan obat-obatan psikiatrik. Kemudian Psikologis, pendekatan kejiwaan dilakukan dengan terapi-terapi psikologis atau pendekatan kejiwaan baik pasien ataupun keluarga pasien untuk menyelesaikan masalah kejiwaan mereka. Sosial artinya pendekatan pemulihan NAPZA dengan berbasis kemasyarakatan, sehingga pasien dapat berinteraksi dan juga melanjutkan aktifitasnya. Dan terakhir spiritual. Spiritual diberikan agar membantu mengembalikan fitrah para pasien.

Adapun model pembinaan agama Islam di Madani Mental Health Care diantaranya: dengan dasar Al Qur'an dan Hadist serta dibagi menjadi sub bab yaitu rukun iman dan rukun, akhlakul karimah, dan ibadah. Tingkat keimanan pasien erat hubungannya dengan kekebalan dan daya tahan dalam menghadapi problem kehidupan. Dengan tempaan keimanan yang baik, pasien atau santri narkoba memiliki kepercayaan diri untuk merubah kepribadian negatif menjadi kepribadian yang kuat dan mandiri. Dan dengan pembiasaan ibadah, pasien menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah dan melaksanakan perintahNya dan mencoba menjauhi laranganNya sedikit demi sedikit. Sehingga secara psikologis, model pembinaan agama Islam bisa menumbuhkan rasa optimis, emosi menjadi

stabil, pembiasaan ibadah. Sehingga, jika kondisi psikologis membaik, maka akan membantu proses pemulihannya.

## **B. Saran-saran**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi bagi para konselor adiksi, psikiater dan institusi yang bergerak di bidang pemulihan dan pengobatan korban penyalahguna narkoba, untuk membentuk kesehatan spritiual pasien dengan cara yang tepat. Sehingga proses pemulihan akan lebih efektif. Dengan demikian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga terapis membuat pembinaan yang diberikan para terapis kurang maksimal. Dengan demikian perlu adanya penambahan tenaga terapis agar pembinaan menjadi lebih terfokus. Selain itu, bagi para terapis atau konselor, penting mengembangkan strategi perawatan dengan agama pasien narkoba, sehingga kebutuhan agama dapat terpenuhi.
2. Bagi pasien dan keluarga pasien narkoba, penting mempelajari dan mengamalkan kembali fungsi-fungsi agama dalam kehidupan, sehingga agama menjadi sumber tuntunan kehidupan, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan agar mengintegrasikan pendidikan agama dalam lembaga-lembaga rehabilitasi. Dan juga mendukung dan membantu lembaga rehabilitasi ini agar tetap berdiri kokoh untuk memulihkan para korban penyalahgunaan narkoba.
4. Bagi masyarakat, diharapkan memberikan kontribusi untuk lembaga yang bergerak di bidang ini khususnya yayasan Madani Mental Health Care ini..